

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Barat yang berdiri pada tanggal 5 Oktober 2014 merupakan pemekaran dari Sulawesi Selatan yang beribukota di Mamuju. Tiga dari enam kabupaten di Sulawesi Barat yaitu Kabupaten Mamuju, Kabupaten Majene, dan Kabupaten Polewali Mandar langsung berhadapan dengan laut. Garis pantai Sulawesi Barat sepanjang $\pm 750,72$ km (Profil Provinsi Sulawesi Barat, 2013). Posisi dan letak kabupaten yang berada pada kawasan pesisir tersebut memiliki potensi perikanan, terutama perikanan tangkap. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Polewali Mandar tahun 2014 sejumlah 24.895,20 ton (Polewali Mandar dalam Angka, 2015).

Kabupaten Polewali Mandar memiliki peran penting dalam kegiatan perikanan Sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 32 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kabupaten Polewali Mandar ditetapkan sebagai salah satu kabupaten Kawasan minapolitan. Penetapan Kabupaten Polewali Mandar sebagai kawasan minapolitan mendukung masyarakat dalam pemanfaatan dan pengembangan kegiatan perikanan tangkap. Jumlah produksi perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Polewali Mandar adalah di Kecamatan Balanipa mencapai 5.834,40 ton dan Kecamatan Binuang sejumlah 4.822,40 ton (Polewali Mandar dalam Angka, 2015), dimana Desa Tonyaman merupakan pusat kegiatan produksi perikanan di Kecamatan Binuang.

Masyarakat yang bermukim di pesisir Desa Tonyaman secara keseluruhan bermatapencaharian sebagai nelayan. Produksi perikanan tangkap di Desa Tonyaman terbesar kedua di Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk mengolah hasil tangkapan. Desa Tonyaman memiliki industri pengolahan berbasis perikanan yang mempekerjakan masyarakat sekitar (Disperindag, 2016). Jenis pengolahannya berupa abon ikan dan makanan tradisional khas Suku Mandar.

Hasil dari pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekonomi adalah memperoleh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (S. Tavi, 2010). Kesejahteraan merupakan sesuatu yang utuh, meliputi kelayakan kompensasi finansial dan kelayakan kehidupan, selain itu kesejahteraan juga upaya membangun lingkungan kerja yang layak (Sasongko.

2013). Kecamatan Binuang memiliki potensi perikanan budidaya laut serta tambak yang produksi perikanannya yaitu sebesar 4.882,40 ton (Polewali Mandar dalam Angka, 2016). Namun, masyarakat pesisir Nusantara masih berada di bawah garis kemiskinan (Adisasmita, 2015). Hal tersebut tergambar pada masyarakat dengan kondisi prasejahtera di Kecamatan Binuang yang memiliki angka yang cukup rendah, yaitu sejumlah 1.9% (Polewali Mandar Dalam Angka, 2015). Rendahnya persentase angka prasejahtera tersebut merupakan perhitungan seluruh Kecamatan Binuang, tidak memperhitungkan kondisi masyarakat yang berada di pesisir. Maka dari itu perlu diketahui kesejahteraan masyarakat di pesisir khususnya salah satu desa yang berada di Pesisir Kecamatan Binuang yaitu Desa Tonyaman.

Pengembangan wilayah pesisir merupakan pemanfaatan sumber daya perikanan dan sumber daya kelautan yang harus dikelola secara terpadu, berkelanjutan dan berbasis masyarakat (Adisasmita, 2015). Hal ini dapat dilihat dengan adanya potensi sektor perikanan pesisir Desa Tonyaman yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pengembangan kegiatan perikanan di Desa Tonyaman dapat dilakukan dengan mengedepankan sumberdaya lokal, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia serta didukung oleh kelembagaan/institansi Pemerintah Daerah. Pengelolaan potensi perikanan di wilayah pesisir membuka kesempatan untuk menjalin kemitraan dan kerjasama antar pelaku hal ini sesuai dengan konsep *Local Economic Development* (Pengembangan Ekonomi Lokal). Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dimaksudkan untuk mendorong proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, dan memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan kerja (Blakeli and Bradshaw dalam Budianto, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu diketahui lebih lanjut tingkat kesejahteraan masyarakat serta faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tonyaman. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang menjadi kendala disektor perikanan yang berkaitan dengan kesejahteraan. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dilakukan penilaian PEL dan analisis faktor penguangkit berdasarkan aspek PEL. Faktor tersebut kemudian akan dikombinasikan dengan faktor penguangkit dalam konsep PEL untuk melihat faktor apa saja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Faktor penguangkit adalah faktor atau komponen yang digunakan untuk meningkatkan hasil (Mario, 2013). Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan faktor penguangkit dalam konsep PEL dan menggambarkan kondisi PEL Desa

Tonyaman berdasarkan nilai pada setiap aspek PEL. Aspek PEL yang dimaksud adalah kelompok sasaran, faktor lokasi, fokus kebijakan dan kesinergian, pembangunan berkelanjutan dan tata pemerintahan. Salah satu tujuan dari PEL adalah terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, dan menurunnya tingkat kemiskinan (S. Tavi, 2010). Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat sejalan dengan tujuan dari PEL yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Dengan demikian, faktor pengungkit pada setiap aspek PEL dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah terkait dengan pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir Desa Tonyaman diantaranya:

1. Hasil nelayan pesisir Desa Tonyaman dijual ke tengkulak, pasar, dan dikonsumsi sendiri (Hasil wawancara, 2016). Penjualan melalui tengkulak menjadikan tengkulak sangat menguasai pasar. Selain itu, harga jual ikan menjadi relatif murah sehingga nelayan hanya menerima pendapatan yang rendah (Hasil wawancara, 2016)
2. Kecamatan Binuang merupakan salah satu kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pengolahan ikan (Perda Kabupaten Polewali Mandar No. 2 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Polewali Mandar 2012-2032). Namun, Kecamatan Binuang hanya memiliki 2% industri pengolahan ikan sedangkan Desa Tonyaman hanya memiliki 1 unit industri pengolahan yang beroperasi (Disperindag, 2016).). Minimnya industri pengolahan di pesisir Desa Tonyaman menutup peluang masyarakat pesisir Desa Tonyaman untuk bekerja pada sektor industri perikanan dan memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan pengolahan ikan (Hasil Wawancara, 2016).
3. Penggunaan alat tangkap yang digunakan nelayan untuk kegiatan perikanan masih sederhana. Penggunaan alat tangkap yang sederhana menyebabkan hasil tangkapan terbatas. Selain itu, nelayan tidak memiliki dan hanya menyewa kapal untuk menangkap ikan, yang mengakibatkan rendahnya penghasilan nelayan karena nelayan membagi hasil dengan pemilik kapal (Hasil Wawancara, 2016).
4. Upaya peningkatan perekonomian di daerah dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pengembangan usaha berbasis potensi lokal sebagai wujud pelaksanaan dari semangat nilai-nilai otonomi daerah dan harus pula didukung oleh kepastian hukum dalam berusaha sehingga peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui sektor perdagangan dapat berjalan secara optimal (Perda Kabupaten Polewali Mandar No. 2

Tahun 2014). Sesuai dengan potensi ekonomi Kabupaten Polewali Mandar, produk lokal daerah yang dapat dikembangkan sebagai salah satu jenis produk lokal unggulan adalah hasil perikanan. Namun demikian, kebijakan tersebut belum didukung oleh sarana serta kemampuan masyarakat pesisir Desa Tonyaman untuk mengembangkan kegiatan pada sektor perikanan (Hasil Wawancara, 2016).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan di pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang?
2. Faktor pengungkit apa saja yang dapat membantu dalam meningkatkan sektor perikanan berdasarkan pengembangan ekonomi lokal di pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian mengenai pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir Desa Tonyaman ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang.
2. Mengkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal di Pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas meliputi ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi wilayah penelitian. Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus wilayah penelitian dan ruang lingkup materi yaitu materi yang akan digunakan pada penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Binuang terdiri dari satu kelurahan dan sembilan desa. Salah satu desa di Kecamatan Binuang yang terletak di pesisir adalah Desa Tonyaman. Luas wilayah Desa Tonyaman adalah 2.60 km² yang berbatasan langsung dengan:

- | | |
|---------------|----------------------|
| Sebelah utara | : Desa Kuajang |
| Sebelah timur | : Desa Rea |
| Sebelah barat | : Kecamatan Polewali |

Sebelah selatan : Selat Makassar

Pesisir Desa Tonyaman memiliki kegiatan utama disektor perikanan, khususnya perikanan tangkap. Namun, kegiatan perikanan di Desa Tonyaman belum didukung dengan alat tangkap serta industri pengolahan yang memadai. Memadainya alat tangkap serta adanya industri pengolahan ikan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pesisir Desa Tonyaman dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut memiliki isu dan permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian. Batas wilayah pada penelitian ini adalah sejauh 15-20 m, sesuai dengan batas pasang tertinggi permukaan air laut di Desa Tonyaman. Batas wilayah tersebut sesuai dengan ketentuan deliniasi wilayah pesisir berdasarkan UU No.1 Tahun 2014 Tentang Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Desa Tonyaman merupakan desa yang terdiri dari beberapa pulau. Salah satu pulau yang dihuni adalah Pulau Battoa (**Gambar 1. 1 halaman 9**). Masyarakat pesisir daratan Desa Tonyaman dan pesisir Pulau Battoa memiliki kegiatan perekonomian yang sama, yaitu bekerja sebagai nelayan. Fokus penelitian ini adalah pada masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir serta yang memiliki kegiatan utama pada perikanan tangkap. Waktu tempuh dari daratan Desa Tonyaman menuju Pulau Battoa adalah selama 5 menit dengan jarak 1 km. Jarak yang dekat antar daratan dan Pulau Battoa menyebabkan tidak jauh berbedanya karakteristik masyarakat baik di daratan pesisir Desa Tonyaman dan pesisir Pulau Battoa. Oleh karena itu ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah daratan pesisir Desa Tonyaman dan pesisir Pulau Battoa dijadikan satu kesatuan dengan melihat karakteristik masyarakat pesisir yang sama.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Muatan materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial, material, maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya (UU No. 11 Tahun 2009). Dalam penelitian ini, tingkat kesejahteraan yang akan dianalisis adalah tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Tingkat kesejahteraan terdiri atas kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan, dan aktualisasi diri (BKKBN, 2004). Penentuan tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman menggunakan klasifikasi dan kriteria BKKBN.

2. Faktor Tingkat kesejahteraan.

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan sumber daya masyarakat pesisir yang ada di Desa Tonyaman. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan diantaranya adalah faktor internal (pendapatan, pendidikan, pekerjaan, anggota keluarga, umur, dan asset dan tabungan), eksternal (akses finansial, akses bantuan pemerintah), dan tingkat usaha perikanan (teknologi, infrastruktur, dan pasar, dan akses kredit), lingkungan usaha perikanan (teknologi, harga pakan, infrastruktur, dan pasar) serta menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (Tingkat kesehatan, pendidikan, tenaga kerja, mortalitas dan fertilitas, dan pengeluaran kegiatan perikanan). Variabel yang digunakan berfokus pada variabel-variabel yang mencerminkan kegiatan perikanan secara teknis. Terdapat beberapa variabel yang tidak digunakan secara keseluruhan karena variabel tersebut tidak sesuai/tidak mencerminkan karakteristik wilayah studi dan memperhatikan isu terkait di wilayah studi. Selain itu juga informasi beberapa variabel telah dijelaskan pada indikator tingkat kesejahteraan. Selanjutnya alasan pemilihan variabel dapat dilihat pada **Tabel 3.2**. Faktor kesejahteraan tersebut dianalisis menggunakan regresi logistik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman.

3. *Multidimensional Scaling* dan Faktor Pengungkit Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah proses dimana pemerintah, swasta dan masyarakat bekerjasama membentuk kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Penilaian pada setiap aspek menggunakan analisis *Multidimensional Scaling* (MDS). Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi atau status dari setiap aspek PEL. Sedangkan, faktor pengungkit perlu diketahui untuk menentukan faktor pendorong dalam kegiatan perikanan masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Jika faktor tersebut dikembangkan diharapkan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Responden yang dilibatkan adalah lembaga pemerintahan yang paham dalam sektor perikanan dan PEL. Analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor pengungkit PEL adalah dengan analisis faktor pengungkit pada keenam aspek PEL. Keenam aspek PEL diantaranya adalah kelompok sasaran, faktor lokasi, kesinergian dan fokus kebijakan, pembangunan berkelanjutan, tata pemerintahan, dan proses

manajemen. Hasil faktor penguangkit tersebut kemudian menjadi arahan berdasarkan keterkaitan faktor kesejahteraan dan faktor penguangkit.

1.6 Manfaat

Hasil dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor penguangkit yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir berdasarkan aspek PEL. Penentuan faktor penguangkit juga melihat tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di pesisir Desa Tonyaman. Penelitian ini tidak hanya melibatkan masyarakat pesisir Desa Tonyaman melainkan juga melibatkan pihak pemerintah. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah guna kegiatan pengembangan ekonomi lokal khususnya masyarakat pesisir di Kabupaten Polewali Mandar.

1.6.1 Pemerintah

Faktor penguangkit pengembangan ekonomi lokal dapat diajukan sebagai alternatif perencanaan penyusunan strategi kawasan pesisir Desa Tonyaman. Aspek PEL pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perencanaan kawasan pesisir selanjutnya. Aspek PEL dapat di gunakan pada wilayah yang berbeda dengan permasalahan yang sama. Selain itu, pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat pesisir, tidak hanya di Desa Tonyaman tetapi di wilayah pesisir lainnya di Kabupaten Polewali Mandar.

1.6.2 Masyarakat

Manfaat penelitian ini pada masyarakat adalah dapat memberikan pemahaman bahwa masyarakat yang sejahtera tidak hanya diukur dengan kemampuan finansial tetapi juga dengan kemampuan diri, baik secara jasmani dan rohani. Masyarakat juga dapat mengetahui hal yang menjadi kekurangan dalam aktivitas kegiatan perikanan tangkap.

1.7 Kerangka Pemikiran

Diagram pemikiran merupakan penjelasan singkat mengenai alur penelitian. Alur penelitian pada penelitian Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman ini terdiri atas penjabaran latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, input, proses, hingga output dari penelitian ini. Selanjutnya diagram pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1.2 halaman 10**.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan disusun untuk memberikan gambaran wilayah studi serta pembahasan awal mengenai pengembangan ekonomi lokal pesisir Desa Tonyaman. Selain itu bab I juga merupakan gambaran ide yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab I terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup wilayah penelitian, ruang lingkup pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang literatur yang digunakan sebagai acuan penelitian. Literatur pada bab ini berkaitan dengan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu juga terdapat literatur mengenai analisis data, diantaranya analisis data mengenai tingkat kesejahteraan, analisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, analisis *multidimensional scaling* dan analisis faktor pengungkit. Selain itu bab II terdiri atas studi terdahulu yang diacu dalam penelitian ini, tinjauan pustaka, serta kerangka teori untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

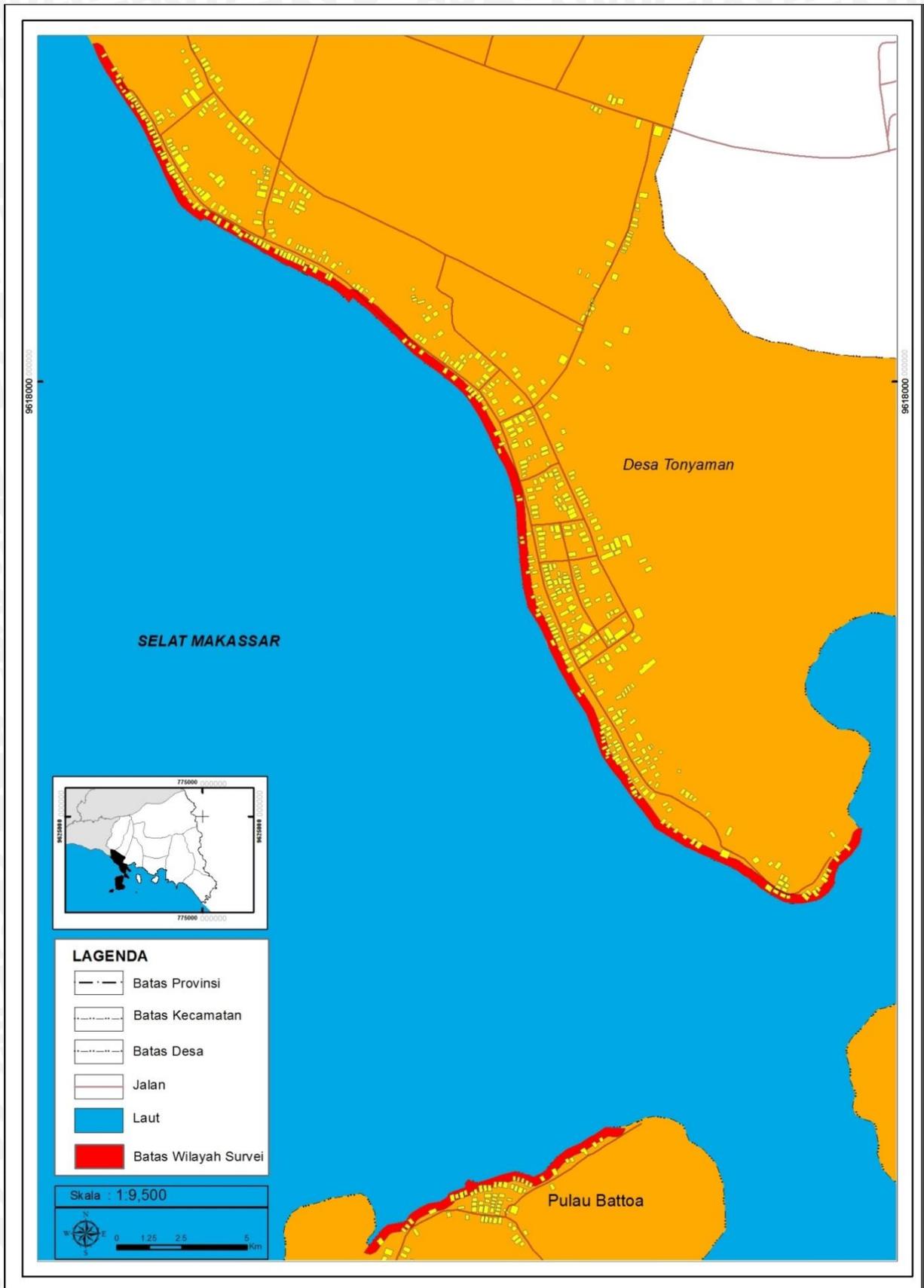
Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah jenis penelitian, definisi operasional, metode sampling, variabel penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari metode pengumpulan data dengan survei primer dan survei sekunder. Metode penelitian juga berisi metode analisis data yang digunakan, diantaranya adalah analisis tingkat kesejahteraan, analisis regresi logistik, analisis *multidimensional scaling* dan analisis faktor pengungkit.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

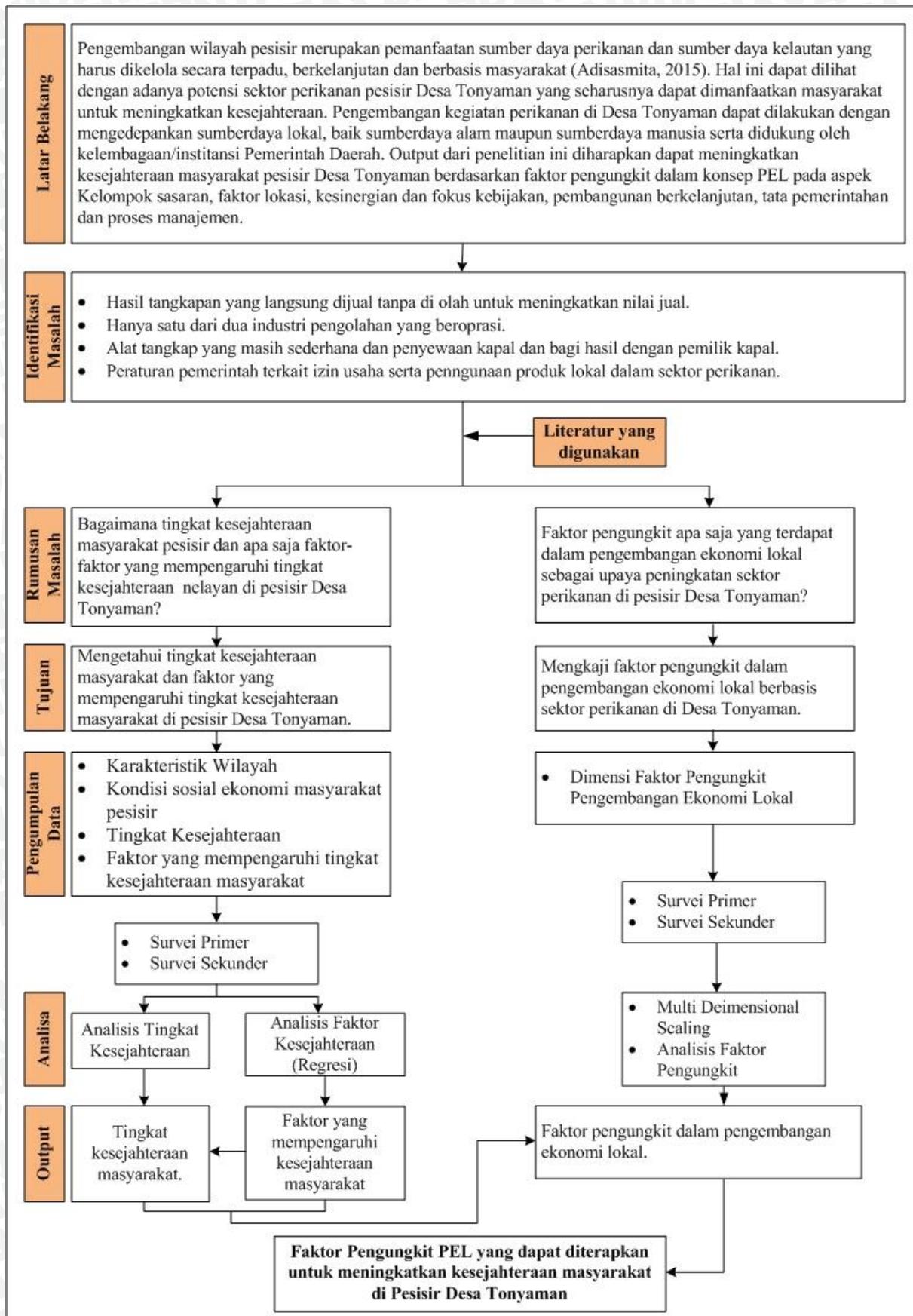
Berisi gambaran umum wilayah serta data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder. Bab IV juga berisi data serta proses analisis tingkat kesejahteraan, analisis regresi logistik dan analisis faktor pengungkit.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan temuan baru dari hasil analisis. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk pemerintah, masyarakat serta sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.



Gambar 1. 1 Peta Batas Wilayah Survei Penelitian
 Sumber: Dinas Permukiman dan Tata Kota Kabupaten Polewali Mandar



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: Penyusun, 2016

Contents

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	3
1.3	Rumusan Masalah	4
1.4	Tujuan.....	4
1.5	Ruang Lingkup.....	4
1.5.1	Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2	Ruang Lingkup Materi	5
1.6	Manfaat.....	7
1.6.1	Pemerintah.....	7
1.6.2	Masyarakat	7
1.7	Kerangka Pemikiran.....	7
1.8	Sistematika Pembahasan	8
	Gambar 1. 1 Peta Batas Wilayah Survei Penelitian	9
	Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	10



